

## KEMITRAAN SEKOLAH DAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI: STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESIAPAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Dira Zohratuddini<sup>1</sup>, Muhamad Suhardi<sup>2</sup>, Diana Nofia Antari<sup>3</sup>, Amna<sup>4</sup>, Yela Amelia Sansiska<sup>5</sup>, M. Aufan Nabil<sup>6</sup>

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
e-mail: [zohratuddinidira2@gmail.com](mailto:zohratuddinidira2@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Kemitraan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan kesiapan kerja lulusan. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta fasilitas pelatihan agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kerja sama sekolah dengan DU/DI serta pelaksanaan program magang dalam membentuk kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemitraan antara sekolah dan dunia usaha serta industri (DUDI). Hasil kajian menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui magang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan teknis, sikap kerja profesional, serta wawasan karier siswa. Selain itu, kualitas pelaksanaan magang, sistem evaluasi, dukungan guru, dan motivasi internal siswa menjadi faktor penentu keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara sekolah dan DU/DI perlu terus ditingkatkan agar lulusan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki dunia kerja secara kompeten dan berdaya saing.

**Kata kunci:** *Kemitraan, Dunia Usaha Dan Industri, Kesiapan Kerja*

### ABSTRACT

The partnership between schools and the business/industrial sector (DU/DI) is a vital strategy in enhancing the quality of vocational education and the job readiness of graduates. Through this collaboration, schools can adapt their curriculum, learning methods, and training facilities to align with the evolving needs of the workforce. This study aims to examine the role of school collaboration with DU/DI and the implementation of internship programs in shaping student competencies that align with the needs of the workforce. This research employs a literature review method, a qualitative approach conducted by analyzing various sources to gain an in-depth understanding of the partnership between schools and the business and industrial sectors (DUDI). The findings indicate that hands-on experience through internships significantly contributes to the improvement of students' technical skills, professional work attitudes, and career insights. Furthermore, the quality of internship implementation, evaluation systems, teacher support, and students' internal motivation are key success factors for the program. Therefore, a strong synergy between schools and DU/DI must continuously be strengthened to ensure that graduates are well-prepared, competent, and competitive in entering the workforce.

**Keywords:** *Partnership, Business And Industry, Work Readiness*

### PENDAHULUAN

Kemitraan sekolah adalah pengelolaan kerjasama dengan hubungan eksternal sekolah dengan pihak Dunia usaha dan industri untuk mendukung bermacam program pendidikan,

seperti praktik kerja lapangan, magang, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, dan sumber pendukung lainnya. Kemitraan sekolah dengan Dunia usaha dan industri ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilannya yang relevan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja lulusan. Kemitraan ini dapat membantu sekolah untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, memberikan pengalaman praktik kerja, serta meningkatkan akses lulusan ke dunia kerja. Strategi kemitraan antara sekolah dan dunia usaha serta industri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja dengan melakukan Kunjungan industri dan pembelajaran lapangan juga menjadi metode yang efektif untuk memberikan siswa pengetahuan yang luas tentang lingkungan kerja. Sejalan dengan ini, Amrullah, Susatya, & Biddinika (2025) menekankan bahwa manajemen kemitraan yang baik antara SMK dan industri dunia kerja mendukung kompetensi lulusan yang siap memasuki pasar kerja.

Di dalam Dunia pendidikan seperti yang dilihat saat ini terutama pada sekolah yang memiliki praktik seperti SMK penting sekali untuk bekerjasama dengan dunia eksternal. Akan tetapi jika dilihat secara nyata yang sesuai di lapangan, kerjasama ini masih kurang berjalan seperti apa yang diharapkan. Banyak instansi yang belum menerapkan jalinan kerjasama yang jelas dengan dunia eksternal, memang setengahnya ada tapi tidak dilakukan terus menerus. Keterbatasan Sumber Daya juga menjadi masalah dalam melakukan Kerjasama, Sekolah mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalin kemitraan yang efektif, baik dari segi finansial maupun infrastruktur. Jadi, siswa yang sudah lulus sekolah sering takut dan bingung atau belum siap untuk terjun ke dunia kerja karena kemampuannya yang kurang dan tidak sesuai dengan dunia usaha. Seperti yang dilihat Dunia industri kurang dilibatkan ke dalam proses pembelajaran, jika sudah terlibat sekolah jadi tau apa saja yang dibutuhkan di lapangan. Penelitian terkini oleh Yanriko, Ernawati, dan Mardizal (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan antara SMK dan dunia usaha/industri memerlukan kolaborasi erat, integrasi teknologi, serta kebijakan yang responsif terhadap perubahan pasar kerja. Selain itu, Jendra et al. (2023) menekankan bahwa kegiatan kunjungan industri dan praktik kerja di lapangan secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan memperkuat koneksi antara sekolah dan dunia usaha.

Menurut Assauri (2016:3) Strategi ialah pernyataan yang menunjukkan suatu individu dapat bekerjasama dalam suatu organisasi. Usaha perbaikan yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri akan terus di kembangkan, sehingga kepala sekolah perlu untuk mencari inovasi baru supaya kerjasama tetap berjalan dan saling menguntungkan. Menurut Asiah (2021) menyatakan bahwa terciptanya hubungan yang harmonis dan efektif antara sekolah dengan dunia usaha dan industri memiliki peran penting dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Ilmu keterampilan yang di dapat bagi siswa harus menjadi hal utama yang harus diprogramkan di sekolah dan Dunia usaha. Ilmu keterampilan yang dipelajari adalah ilmu yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat. Jika institusi sekolah memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tentunya lulusan bisa diserap secara maksimal oleh Dunia usaha dan industri. Menurut Lestari dan Pardimin (2019) Dengan berjalannya hubungan kerjasama antara sekolah dengan Dunia usaha dan industri ini akan memperoleh atau mendapatkan jalur kemitraan yang dapat dikerjakan untuk mendapat masukan serta keuntungan bagi kedua belah pihak. Misalkan, pada pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap untuk di didik untuk memasuki Dunia usaha dan industri. Kemitraan antara sekolah dengan Dunia usaha dan industri

merupakan wujud kesejahteraan bagi kedua belah pihak untuk meningkatkan mutu bagi Dunia usaha dan meningkatkan kompetensi siswa yang ada dalam Dunia industri.

Manfaat kerjasama antara sekolah dengan Dunia usaha dan industri menimbulkan dampak besar bagi kualitas mutu pendidikan dan kualitas lulusannya, serta kemampuan, keberanian serta mental siswa untuk terjun ke Dunia kerja. Di zaman yang seperti sekarang ini, sekolah belum cukup hanya memberikan teori saja, akan tetapi bisa juga untuk menyiapkan siswa untuk kerja lapangan secara langsung sesuai dengan arahan dari sekolah yang memiliki jalinan kerjasama dengan eksternal, baru bisa di lihat manfaat Dunia usaha dan industri menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, karena bisa membantu sekolah memberikan pengalaman yang nyata melalui kegiatan praktik kerja, sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan serta menyesuaikan atau memperbarui kurikulum agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan dunia industri. Kerjasama yang dilakukan supaya kemitraan ini menjadi lebih kompak dan saling menguntungkan satu sama lain, bukan hanya itu kualitas mutu pendidikan sekolah tetapi juga kualitas lulusan juga dapat membantu menyambungkan Dunia pendidikan dengan Dunia kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemitraan antara sekolah dan dunia usaha serta industri (DUDI). Data dikumpulkan melalui buku, jurnal ilmiah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan merangkum, membandingkan, dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menggambarkan pentingnya kemitraan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan lulusan agar lebih siap memasuki dunia kerja melalui jalinan kerja sama yang kuat dengan pihak industri. Penelitian ini menelaah 22 sumber referensi yang membahas kerja sama antara sekolah dan dunia industri, sebagai dasar dalam menyusun analisis terkait peningkatan mutu pendidikan vokasi dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 sumber dijadikan fokus kajian mendalam untuk dianalisis isinya secara lebih rinci. Sebagian referensi dimanfaatkan sebagai dukungan teori, sementara yang lainnya sebagai hasil penelitian terdahulu yang dikaji. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi: “kemitraan sekolah dan industri”, “strategi pendidikan dan kesiapan kerja”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

**Tabel 1. Hasil Analisis Literatur**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Link Jurnal</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK – Ameliya & Hidayat	2024	<a href="https://jossama.com/index.php/journal/article/download/10/8">https://jossama.com/index.php/journal/article/download/10/8</a>	Sinkronisasi kurikulum dan program magang dengan DU/DI efektif meningkatkan kompetensi lulusan SMK.
2	Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri	2024	<a href="https://wnj.wests-cience-">https://wnj.wests-cience-</a>	Kemitraan dan magang secara signifikan

	dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier – Judijanto et al.		<a href="http://press.com/index.php/jmws/article/view/1074">press.com/index.php/jmws/article/view/1074</a>	meningkatkan keterampilan kerja dan kesiapan karier siswa SMK.
3	Evaluasi Program Kemitraan Industri di SMK – Kusuma, Rahayu, & Fitria	2019	<a href="https://journal.umsu.ac.id/index.php/jupe/article/view/4279">https://journal.umsu.ac.id/index.php/jupe/article/view/4279</a>	Evaluasi dengan pendekatan CIPP menunjukkan peran penting kesiapan siswa, kurikulum, dan fasilitas dalam kemitraan.
4	Tantangan Kemitraan SMK dan Industri dalam Era Industri 4.0 – Kartono	2022	<a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/view/30539">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/view/30539</a>	Perbedaan visi dan keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam implementasi kemitraan sekolah–industri.
5	Efektivitas Kemitraan Sekolah dan Industri dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK – Wulandari	2020	<a href="https://ejurnal.unisnu.ac.id/JMENAWAN/article/view/1566">https://ejurnal.unisnu.ac.id/JMENAWAN/article/view/1566</a>	Siswa yang mengikuti kemitraan memiliki kepercayaan diri dan keterampilan teknis lebih tinggi serta lebih mudah terserap kerja.
6	Dampak Sertifikasi Industri terhadap Daya Saing Lulusan SMK – Santoso	2022	<a href="https://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/31461">https://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/31461</a>	Sertifikasi kompetensi dari dunia industri meningkatkan pengakuan keterampilan dan daya saing lulusan di pasar kerja.
7	Pentingnya Kurikulum Berbasis Industri dalam Pendidikan Kejuruan – Rahman	2023	<a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/56438">https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/56438</a>	Kurikulum berbasis industri mampu menyelaraskan materi pembelajaran dengan standar dunia kerja.
8	Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri – Prasetyo & Hariyati	2021	<a href="https://jurnal.unisayogya.ac.id/index.php/joce/article/view/2680">https://jurnal.unisayogya.ac.id/index.php/joce/article/view/2680</a>	Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menjalin MoU dan memfasilitasi pelaksanaan praktik kerja industri.
9	Penerapan MoU dalam Kerjasama Sekolah dan Industri – Yurnalissa & Maria	2019	<a href="https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jap/article/view/13358">https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jap/article/view/13358</a>	MoU menjadi dasar formal kemitraan yang mengatur hak dan kewajiban pihak sekolah dan industri secara jelas.

10	Strategi Perencanaan Kemitraan SMK dan Dunia Usaha – Rahmawati et al.	2017	<a href="https://jurnal.stkipgpritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/124">https://jurnal.stkipgpritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/124</a>	Perencanaan yang melibatkan seluruh pihak sekolah dan DU/DI penting untuk mewujudkan kemitraan yang berkelanjutan dan efektif.
----	---	------	---	--

Hasil studi literatur mengungkap bahwa kemitraan antara sekolah, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja lulusan. Kemitraan ini memfasilitasi integrasi antara teori di sekolah dan praktik di lapangan kerja. Menurut Hatijah F dan M. Sholeh (2019:7) dalam Rahmawati (2022), menjelaskan bahwa upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri DUDI sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program SMK.

Tren pertumbuhan kemitraan ini juga tercermin dalam peningkatan jumlah kerja sama sekolah dengan DUDI setiap tahunnya. Berdasarkan data Direktorat SMK, jumlah kemitraan aktif mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu dari 1.200 menjadi 2.150 kemitraan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mendapat respons positif dari berbagai pihak sebagai upaya menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja.



**Grafik 1. Tren Jumlah Kemitraan Sekolah dan DUDI (2019–2023)**

Grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan jumlah kemitraan aktif antara sekolah, khususnya SMK, dengan dunia usaha dan industri dari tahun 2019 hingga 2023. Data ini merepresentasikan komitmen yang semakin kuat dari berbagai pihak dalam memperkuat hubungan antara institusi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja.

1. Pada tahun 2019, tercatat sekitar 1.200 kemitraan aktif.
2. Jumlah ini terus meningkat menjadi 1.350 kemitraan di tahun 2020, dan 1.620 di tahun 2021.
3. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing mencapai 1.890 dan 2.150 kemitraan aktif.

Peningkatan ini dapat diartikan sebagai respon positif terhadap kebijakan pemerintah dalam mendorong link and match antara pendidikan vokasi dan industri. Hal ini juga menjadi bukti bahwa sekolah semakin menyadari pentingnya keterlibatan industri dalam proses

pendidikan, baik melalui penyusunan kurikulum bersama, pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin), pelatihan, hingga sertifikasi kompetensi. Kesimpulan dari Grafik: Peningkatan jumlah kemitraan DUDI dari tahun ke tahun menegaskan bahwa program ini bukan hanya kebijakan formal, tetapi telah menjadi praktik nyata yang berkembang secara progresif. Hal ini menjadi salah satu tolok ukur penting untuk menilai komitmen dunia pendidikan dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja, sekaligus menjembatani kesenjangan antara sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

### **Pembahasan**

Kemitraan antara sekolah dan DUDI merupakan pendekatan strategis untuk menjawab tantangan ketidaksesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Melalui program seperti Prakerin, siswa mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya, yang memperkuat kemampuan teknis dan soft skill seperti komunikasi, tanggung jawab, dan etos kerja. Meskipun memiliki banyak manfaat, kemitraan ini tetap menghadapi berbagai tantangan. Masih terdapat gap antara kurikulum sekolah dan standar industri, rendahnya partisipasi perusahaan dalam proses pembelajaran, dan terbatasnya anggaran sekolah untuk mendukung program kemitraan. Selain itu, rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti program magang secara serius menjadi faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kemitraan.

Strategi penguatan kemitraan perlu mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah dan industri sejak awal, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan perencanaan program kerja lapangan. Pada tahap pelaksanaan, hubungan formal dalam bentuk MoU serta pendampingan intensif selama praktik kerja harus dijalankan secara konsisten. Sedangkan pada tahap evaluasi, diperlukan evaluasi kontekstual, masukan, proses, dan keluaran secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan dampak nyata dari kemitraan. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan peran aktif sekolah serta industri, kemitraan ini berpotensi besar menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi dan menurunkan angka pengangguran terdidik. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah vokasi untuk menjadikan kemitraan DUDI sebagai program prioritas dalam pengembangan mutu pendidikan dan daya saing lulusan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada tentang manfaat dan tantangan kemitraan sekolah-industri dan program magang dalam pendidikan kejuruan. Persepsi yang sangat positif dari para peserta mengenai nilai kemitraan dan magang memperkuat penelitian sebelumnya yang menyoroti peran pengalaman praktis dalam meningkatkan kemampuan kerja dan kesiapan karir siswa (Oman et al., 2022; Sitompul & Matondang, 2023; dalam Judijanto et al., 2024).

Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara sekolah dan dunia industri serta pelaksanaan program magang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Di satu sisi, persepsi positif dari siswa terhadap program magang menunjukkan bahwa pengalaman langsung di dunia kerja memberikan dampak signifikan dalam membentuk keterampilan, sikap, dan kesiapan karir mereka. Di sisi lain, kualitas pelaksanaan magang, termasuk waktu pelaksanaan yang tepat, sistem penilaian yang jelas, serta dukungan dari guru dan motivasi siswa, merupakan faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan agar program tersebut benar-benar efektif. Dengan demikian, baik dari segi persepsi maupun pelaksanaannya, kemitraan dan magang terbukti berkontribusi nyata dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja.

Agar kemitraan ini berjalan optimal, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Sekolah perlu aktif menjalin hubungan dengan industri lokal maupun nasional, menyusun kurikulum bersama, serta membentuk tim khusus yang menangani hubungan dengan DU/DI. Pemerintah juga perlu berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan regulasi yang mendukung, insentif bagi perusahaan mitra, dan pelatihan bagi guru agar kompeten mengikuti perkembangan industri. Evaluasi program kemitraan juga harus dilakukan secara berkala untuk memastikan manfaatnya maksimal dan terus berkembang.

### **Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DU/DI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan:**

#### **1. Penyelarasan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Industri**

Sekolah bersama dunia usaha dan industri (DU/DI) perlu menekankan pentingnya menyusun kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini bertujuan agar lulusan SMK memiliki kompetensi yang utuh, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan di lingkungan kerja nyata. Maka proses pembelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di DU/DI saat berpraktik harus sejalan dan/atau tersinkronisasi dengan baik terutama saat pemrosesan/pengalaman pembelajaran siswa di sekolah dan situasi kerja yang sebenarnya pada DU/DI (pada saat pembelajaran di dunia kerja/Prakerin).

Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian (Wegeyanto, 2023) antara lain menyimpulkan bahwa pelaksanaan sinkronisasi kurikulum didominasi pada pihak manajemen sekolah. Hal ini berdampak kepada peran serta pihak DU/DI belum maksimal. Baik sekolah maupun pihak DU/DI diharapkan duduk bersama sejak awal penyusunan kurikulum dengan materinya, agar apa yang direncanakan sekolah dalam pembelajaran mulai masuk kelas awal sampai akhir sekolah, sinkron dengan sejumlah kompetensi yang diharapkan dalam dunia kerja. Situasi dan keadaan seperti ini dapat diperbaiki antara lain dengan melakukan penguatan pembinaan dalam program PSG. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka penyamaan persepsi berkaitan dengan keselarasan kurikulum dan sebagai salah satu upaya memperkecil angka pengangguran pada jenjang SMK.

#### **2. Kolaborasi dalam Menghadirkan Guru Industri**

Keterlibatan guru dari dunia industri atau yang biasa disebut guru tamu bertujuan untuk memperluas wawasan siswa mengenai realitas kerja, terutama terkait situasi, tantangan, dan praktik langsung yang ada di lingkungan industri. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesiapan siswa sebelum mereka menjalani pengalaman praktik di dunia kerja. Peran guru tamu sangatlah vital karena mereka membawa pengalaman dan latar belakang profesional yang berbeda dibandingkan dengan guru di sekolah pada umumnya. Dengan pengalaman nyata yang dimiliki, guru tamu mampu memberikan gambaran langsung mengenai dunia industri, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kualitas lulusan dan mempermudah mereka dalam memasuki dunia kerja.

#### **3. Kerjasama Dengan Dengan Industri Dalam Peningkatan Sarana dan prasarana**

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat diperlukan untuk suatu proses pendidikan bermutu. Dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, penting bagi sekolah untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dunia industri. Fasilitas yang memadai akan sangat mendukung proses pembelajaran sekaligus berdampak pada kesiapan lulusan sebagai tenaga kerja yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan

tuntutan dunia usaha dan industri (DU/DI). Di tengah persaingan yang semakin ketat, kolaborasi dengan DU/DI menjadi hal yang mutlak dilakukan untuk berbagai kepentingan, seperti menyelaraskan peralatan praktik yang ada di sekolah dengan teknologi yang digunakan di industri, menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan industri, serta memastikan siswa menguasai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Ameliya dan Hidayat, 2024).

### **Bentuk-Bentuk Kemitraan Sekolah dan DU/DI**

Berbagai bentuk kemitraan telah dikembangkan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri. Yang paling umum adalah program Praktik Kerja Industri (Prakerin), di mana siswa melakukan magang di perusahaan atau tempat kerja sesuai jurusan mereka. Selain itu, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri merupakan langkah strategis agar isi pembelajaran di sekolah tetap sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Bentuk kerja sama lain yang terbukti memberikan dampak positif antara lain pelatihan serta sertifikasi yang disesuaikan dengan standar industri, pemberian materi oleh tenaga ahli dari dunia industri, hingga dukungan fasilitas seperti alat atau teknologi dari perusahaan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dengan begitu, proses belajar mengajar menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Kemitraan antara sekolah dan dunia usaha serta industri telah berkembang dalam berbagai bentuk. Menurut Prasetyo dan Hariyati (2021), bentuk paling mendasar dari kemitraan adalah pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin), di mana siswa belajar langsung di tempat kerja untuk memahami budaya kerja, meningkatkan keterampilan teknis, serta membangun etos kerja. Selain Prakerin, bentuk lain yang penting adalah penyusunan kurikulum bersama. Dalam pandangan Rahman (2023), keterlibatan industri dalam perancangan kurikulum sangat krusial untuk memastikan bahwa materi pembelajaran benar-benar mencerminkan kebutuhan dan standar kompetensi industri saat ini. Santoso (2022) menambahkan bahwa pelatihan dan sertifikasi kompetensi dari dunia industri memberikan pengakuan formal terhadap keterampilan siswa, dan ini berdampak langsung pada daya saing lulusan di pasar kerja. Selain itu, kegiatan seperti seminar dari praktisi industri, kunjungan industri, dan pemberian peralatan praktik juga termasuk bentuk nyata kolaborasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

### **Dampak Kemitraan terhadap Pendidikan dan Kesiapan Kerja**

Hasil literatur menunjukkan bahwa kemitraan memberi dampak nyata pada peningkatan kompetensi siswa, relevansi pembelajaran, serta meningkatnya daya serap kerja lulusan. Kemitraan sekolah dengan DU/DI membawa banyak dampak positif, terutama dalam hal peningkatan kompetensi siswa. Mereka memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja yang tidak bisa didapatkan hanya dari kelas. Selain itu, keterlibatan industri juga membantu mengembangkan soft skills siswa, seperti disiplin, komunikasi, etos kerja, dan tanggung jawab.

Menurut Wulandari (2020) menyatakan bahwa kerja sama antara sekolah dan pihak industri memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu lulusan. Melalui kemitraan ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ia menyatakan bahwa siswa yang mengikuti program kemitraan memiliki keterampilan teknis yang lebih baik, lebih percaya diri saat memasuki dunia kerja, dan memiliki peluang lebih besar untuk langsung direkrut oleh perusahaan tempat mereka magang. Hal serupa diungkapkan oleh Nuryadin (2021), yang menemukan bahwa kemitraan strategis antara sekolah dan industri berkontribusi langsung pada peningkatan angka serapan kerja lulusan SMK. Ia menekankan bahwa keterlibatan industri

sejak proses pembelajaran hingga rekrutmen menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengurangi angka pengangguran terdidik.

### **Tantangan dan Strategi Penguatan Kemitraan**

Tantangan seperti perbedaan visi antara sekolah dan industri, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya komunikasi menjadi hambatan utama. Walaupun memberikan banyak manfaat, pelaksanaan kemitraan ini tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah masih adanya kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan riil industri. Selain itu, tidak semua perusahaan siap menerima siswa magang atau terlibat aktif dalam pengembangan pendidikan. Kendala lain yang muncul adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti program magang dengan serius, keterbatasan anggaran sekolah, serta lemahnya komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan industri. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas kemitraan jika tidak segera diatasi.

Meskipun kemitraan sekolah dan DU/DI membawa banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan. Menurut Kartono (2022), perbedaan visi antara dunia pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran dan dunia industri yang berorientasi pada produktivitas, seringkali menjadi kendala dalam menjalin kerjasama yang ideal. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari sisi sekolah maupun industri, seperti dana, alat, dan tenaga ahli, juga turut membatasi ruang gerak kemitraan.

Untuk menjawab tantangan ini, Arifin (2023) menyarankan pentingnya membangun komunikasi dua arah yang intens antara sekolah dan industri, sehingga masing-masing pihak dapat memahami kebutuhan dan ekspektasi satu sama lain. Ia juga menekankan perlunya dukungan kebijakan dari pemerintah, misalnya dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang aktif menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan. Selain itu, guru-guru SMK juga perlu diberikan pelatihan berbasis industri agar mampu menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan praktik kerja nyata.

Keberhasilan kemitraan ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan dari kedua belah pihak. Tantangan seperti kurangnya koordinasi atau minat siswa bisa diatasi dengan peningkatan komunikasi, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan yang memadai. Dari hasil literatur menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh tiga tahap manajerial:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan alat pertama dalam proses manajemen. Menurut Wukir (2013) perencanaan merupakan pemikiran logis dalam membuat tujuan dan membuat keputusan mengenai apa-apa yang perlu dipenuhi guna mencapai tujuan. Menurut Yurnalissa dan Maria (2019) menjelaskan bahwa perencanaan kemitraan dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti menetapkan mitra dari dunia usaha dan industri, menyusun nota kesepahaman (MoU), serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalani pengalaman kerja. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan industri di sekolah dengan kerja praktek di Dunia Usaha dan Industri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap siswa tentang Dunia Usaha dan Dunia Industri. Salah satu bentuk strategi perencanaan dalam membangun hubungan sekolah dengan DU/DI juga disampaikan dalam penelitian Rahmawati, dkk (2017) yaitu dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan di sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga siswa untuk memperoleh perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah terkait dengan hubungan sekolah dan DU/DI.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam hal ini untuk membangun kemitraan dengan DU/DI merupakan inti dari strategi tersebut. Pelaksanaan strategi ini ditunjukkan dengan adanya perjanjian kerja sama antara sekolah dan pihak dunia usaha maupun industri (DU/DI), yang diwujudkan dalam bentuk MoU terkait kegiatan praktik kerja lapangan. Melalui kolaborasi ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang relevan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan tuntutan di dunia kerja yang sebenarnya.

## 3. Evaluasi

Tahap evaluasi strategi kepala sekolah untuk membangun hubungan dengan DU/DI dapat dituliskan sebagai berikut 1. Evaluasi Konteks, fokus evaluasi terhadap konteks meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah, a) landasan/tujuan program, b) kelayakan sekolah, c) kelayakan DU/DI, d) kebutuhan program. 2. Evaluasi Masukan, fokus pada evaluasi masukan adalah diantaranya, a) Kesiapan siswa dalam praktek kerja lapangan, b) kondisi guru, c) kesesuaian kurikulum, d) dan yang terakhir adalah sarana prasarana. 3. Evaluasi Proses, komponen pada proses dibagi menjadi tidak aspek dalam evaluasi yaitu, a) perencanaan praktek kerja lapangan, b) pelaksanaan praktek kerja lapangan, dan c) penilaian praktek kerja lapangan. 4. Evaluasi keluaran, komponen evaluasi ini berkaitan dengan nilai yang dikeluarkan oleh DU/DI, yang nantinya melalui nilai juga akan berpengaruh dengan ketersediaan lulusan (Kusuma, dkk, 2019).

Menurut Nurinsania dan Basri (2024) Pada hakikatnya, praktek kerja industri atau yang lebih dikenal PKL merupakan suatu wujud dari pendidikan yang mengimplikasikan peserta didik secara langsung beraksi di dunia usaha/dunia. Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dilibatkan dengan tujuan agar peserta didik mampu memperoleh kompetensi dan keterampilan yang relevan serta sesuai dengan tuntutan dunia kerja di masa depan. Praktek kerja industri (prakerin) adalah salah satu kegiatan belajar yang perlu diikuti oleh peserta didik sekolah kejuruan, karena dengan adanya praktek kerja industri ini dapat menjadi sebuah sarana dalam mengukuhkan dan memantapkan hasil belajar dan *skill* peserta didik. Selain itu, praktik kerja industri dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengkaji dan memahami hasil pendalaman ilmu yang didapatkan di dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya, dalam artian peserta didik menuangkan ilmunya secara nyata dalam dunia kerja. Dengan perencanaan matang, pelaksanaan konsisten, dan evaluasi berkelanjutan, kemitraan DUDI bisa menjadi solusi jangka panjang meningkatkan mutu vokasi dan mengurangi pengangguran lulusan.

## KESIMPULAN

Kerja sama antara sekolah dan dunia usaha maupun industri sangat penting untuk membantu siswa lebih siap masuk ke dunia kerja. Hal ini bisa dilakukan lewat magang, kunjungan industri, pelatihan, atau praktik kerja lapangan. Melalui kemitraan ini, sekolah memiliki kesempatan untuk merancang materi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan dan kebutuhan dunia industri. Hasilnya, lulusan sekolah akan punya keterampilan yang lebih cocok dengan dunia kerja. Ini membuat mereka lebih percaya diri, tidak bingung saat lulus, dan punya peluang kerja yang lebih besar.

Selain itu, pihak industri juga diuntungkan karena bisa mendapatkan tenaga kerja yang sudah siap dan terlatih. Namun, kerja sama ini belum semua sekolah bisa jalankan dengan baik. Masih ada sekolah yang belum punya mitra industri yang jelas atau belum aktif menjalin kerja sama. Kendala seperti keterbatasan dana, fasilitas, dan kurangnya dukungan dari industri juga

jadi hambatan. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih aktif membangun kemitraan agar pendidikan bisa lebih berkualitas dan siswa lebih siap kerja setelah lulus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya, N., dan Hidayat, R. (2024). Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.4, No. 1. <https://jossama.com/index.php/journal/article/download/10/8>
- Amrullah, A. K., Susatya, E., & Biddinika, M. K. (2025). *Manajemen kerjasama sekolah menengah kejuruan dengan industri dan dunia kerja*. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 5(3), 51–56. <https://doi.org/10.51878/vocational.v5i3.6095>
- Arifin, M. (2023). Strategi penguatan komunikasi sekolah dan dunia industri. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 2.
- Asiah., A. (2021). Manajemen Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3. No 1.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Strategi dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jendra, C., Wardani, C. Y., Nisa, I. A., Arifin, I. N., & Fuadah, L. (2023). *Kolaborasi sekolah menengah kejuruan dengan kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 3(12), 2-2. <https://doi.org/10.17977/um066v3i122023p2>
- Judijanto. L., Mayasari, N., Endro Baruno, Y. H., Tasrip, T., & Rusdi, M. (2024). Analisis pengaruh kemitraan sekolah-industri dan program magang terhadap keterampilan kerja dan kesiapan karier siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378-388. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/view/1074>
- Kartono, R. (2022). Tantangan Kemitraan SMK dan Industri dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, Vol. 9, No. 2. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/view/30539>
- Kusuma, A., Rahayu, D., dan Fitria, E. (2019). Evaluasi program kemitraan industri di SMK. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1. <https://journal.umsu.ac.id/index.php/jupe/article/view/4279>
- Lestari, B., dan Pardimin. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113-113.
- Nurinsania., dan Basrib., S., M. (2024). Strategi Humas Dalam Implementasi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*. Volume [5] No [1].
- Nuryadin, D. (2021). Pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal PKWU*. Vol. 5, No. 1.
- Prasetyo., S., A dan Hariyati., N. (2021). Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan Siswa Smk. *Jurnal Online Unisa*. Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.unisayogya.ac.id/index.php/joce/article/view/2680>
- Rahman, A. (2023). Pentingnya Kurikulum Berbasis Industri dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*. Vol. 11, No. 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/56438>

- Rahmawati, E., Arifin, I., & Iswati, M. (2017). Strategi perencanaan kemitraan SMK dan dunia usaha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 5, No. 2. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/124>
- Rahmawati, R. (2022). Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di Smkn 2 Ponorogo. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Santoso, B. (2022). Dampak sertifikasi industri terhadap daya saing lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*. Vol. 6, No. 2. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/31461>
- Wegeyanto, F. (2023). Peran Manajemen Sekolah dalam Sinkronisasi Kurikulum Pendidikan Vokasi. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Wukir, N. (2013). Perencanaan dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No.1.
- Wulandari, R. (2020). Efektivitas kemitraan sekolah dan industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal MENAWAN*. Vol. 2, No. 1. <https://ejurnal.unisnu.ac.id/JMENAWAN/article/view/1566>
- Yanriko, A., Ernawati, E., & Mardizal, J. (2024). Pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan antara dunia usaha/industri dan sekolah menengah kejuruan (SMK). *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 32-36. <https://doi.org/10.29210/024899jpgi0005>
- Yurnalissa, L., dan Maria, R. (2019). Penerapan MoU dalam kerjasama sekolah dan industri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jap/article/view/13358>